

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:13) Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2017:14).

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2017:88) penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian kausal digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Karyawan.

#### **3.2.1. Populasi penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:148) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dari pengertian tersebut, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi bisa juga obyek atau benda-benda subyek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Populasi juga bukan

sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Otista yang berjumlah 60 orang karyawan.

### **3.2.2. Sampling dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:149) “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (*sensus*). Menurut Sugiyono (2017:150) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 60 orang responden.

### **3.2. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Data adalah segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk sesuatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan (Suryani dan Hendryadi, 2015:186). Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini melalui metode survey untuk mendapatkan opini individu dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket/kuesioner. Teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan memakai *google form*. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertutup dengan skala likert.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert dengan 5 poin.

Menurut Sugiyono (2017:96) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh

peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Skala Likert**

Jawaban Kuesioner	Disingkat	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2017:96)

### 3.3. Operasionalisasi Variabel

Defenisi operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang definisi konsep yang di klarifikasikan dalam bentuk variabel sebagai petunjuk untuk mengukur dan mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Dimana dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

#### 3.4.1. Variabel Budaya Organisasi

Menurut Wibowo (2016:15), “Budaya organisasi sebagai apa yang dirasakan pekerja dan bagaimana persepsi ini menciptakan pola, keyakinan, nilai-nilai, dan harapan”. Adapun dimensi dan indikator komitmen organisasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel Budaya Organisasi (X<sub>1</sub>)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Budaya Organisasi (X <sub>1</sub> )	1. Inovasi dan keberanian mengambil resiko	1. Inisiatif dalam bekerja 2. Memiliki pemikiran kreatif	Likert 1 s/d 5
	2. Perhatian pada hal-hal rinci	3. Bekerja tepat dan cermat 4. Bekerja dengan akurat	
	3. Orientasi hasil kerja	5. Hasil kerja yang lebih baik 6. Hasil kerja optimal	
	4. Orientasi Individu	7. Berani mengambil peluang 8. Sesuai target	
	5. Orientasi Tim	9. Memahami struktur organisasi	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		10. Menjalin kerjasama	
	6. Keagresifan	11. Bekerja giat 12. Bekerja tepat waktu	
	7. Stabilitas	13. Adanya ketenangan dalam bekerja 14. Mengedepankan visi dan misi	

Sumber: Wibowo (2016:131)

### 3.4.2. Variabel Komitmen Organisasi

Rahmayani *et al* (2017:16) menyatakan bahwa komitmen adalah sikap bersedia melibatkan diri pada suatu organisasi dan menyumbangkan segala sesuatu yang ada pada dirinya agar organisasi tetap dalam keadaan baik, berkomit berarti menyadari dan bersedia menerima resiko dan tindakan yang sudah diputuskan oleh individu. Adapun dimensi dan indikator komitmen organisasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel Komitmen Organisasi (X<sub>2</sub>)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Komitmen Organisasi (X <sub>2</sub> )	1. Komitmen afektif	1. Menghabiskan sisa karir 2. Bangga menjadi bagian organisasi 3. Keinginan memiliki yang kuat	Likert 1 s/d 5
	2. Komitmen berkelanjutan	4. Sulit meninggalkan organisasi 5. Merasa terganggu jika meninggalkan organisasi 6. Akan mengorbankan manfaat	
	3. Komitmen Normatif	7. Percaya pada organisasi 8. Loyal pada organisasi 9. Setia pada organisasi	

Sumber: Rahmayani *et al* (2017:45)

### 3.4.3. Variabel Kinerja Karyawan

Menurut Mangkunegara (2017:78) “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Adapun dimensi indikator kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4. Operasionalisasi Variabel Kinerja Karyawan (Y)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	1. Kualitas kerja	1. Tidak terjadi kesalahan 2. Hasil kerja baik	Likert 1 s/d 5
	2. Kuantitas kerja	3. Melebihi target 4. Mencapai hasil	
	3. Tanggung jawab	5. Tepat waktu 6. Tidak menunda-nunda pekerjaan	
	4. Kerja sama	7. Membangun hubungan baik dengan rekan kerja 8. Membangun hubungan baik dengan atasan	
	5. Inisiatif	9. Dapat memecahkan masalah 10. Melakukan pekerjaan tanpa harus diperintah	

Sumber: Mangkunegara (2017:131)

### 3.4. Metoda Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:232) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

#### 3.5.1. Uji Instrumen

##### 3.5.1.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:267), Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

X = Skor item

Y = Skor total

N = Jumlah sampel

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum x$  = Jumlah nilai X

$\sum y$  = Jumlah nilai Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat dari X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat dari Y

Kriteria atau syarat keputusan suatu instrumen dikatakan valid dan tidaknya menurut Sugiyono (2017:267) yaitu dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dengan ketentuan:

1. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item kuesioner adalah valid.
2. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item kuesioner adalah tidak valid.

### 3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2016:78), “menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu”. Sedangkan menurut Arikunto (2016:223) cara menghitung tingkat reliabilitas dengan menggunakan rumus *croanbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$  = Jumlah Variansi butir pertanyaan

$\sigma_1^2$  = Varians total

Kriteria yang digunakan apabila suatu alat ukur memberikan hasil yang stabil, maka disebut alat ukur itu handal. Sementara Arikunto (2016:224), mengemukakan kriteria penilaian reliabilitas adalah sebagai berikut:

### Tabel 3.5. Kriteria Penilaian Tingkat Reliabilitas

Interval	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat Tidak Reliabel
0,20 – 0,40	Tidak Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Arikunto (2016:89)

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:239), uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas dengan metode grafik normal *Probability Plots* berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:82), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Besarnya *variabel Inflation Factor/VIF* pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolineritas yaitu nilai  $VIF < 10$ .
2. Besarnya *Tolerance* pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolineritas yaitu nilai  $Tolerance < 0,1$ .

#### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:83), tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap untuk mendiktesikannya atau dengan cara melihat grafik perhitungan antara nilai prediksi variabel tingkat (*zpred*) dengan residual (*Sresid*). Dasar analisis uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:277), regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen*, bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Budaya Organisasi

X<sub>2</sub> = Komitmen Organisasi

### 3.5.4. Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2016:97), uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka



untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

$r^2$  = Nilai koefisien korelasi

### **3.5.5. Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.5.1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2016:84), Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan *degree of freedom* (df) untuk menguji pengaruh  $df = n - 2$ , dapat dilihat nilai  $t_{tabel}$  untuk menguji 2 (dua) pihak, selanjutnya ditetapkan nilai  $t_{hitung}$ . Adapun rumus yang diajukan oleh Sugiyono (2017:288) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}}$$

Dimana:

t = Nilai  $t_{hitung}$

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah data pengamatan

Adapun cara pengambilan keputusan berdasarkan  $t_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.5.5.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2016:84), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Sementara itu nilai  $F_{hitung}$  dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/K}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

Dimana:

F = besarnya  $F_{hitung}$

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

$r^2$  = koefisien determinasi

Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.